Pemberdayan Masyarakat Untuk Mengatasi Stunting Di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Community Empowerment to Address Stunting in Pemurus Village, Aluh-Aluh Subdistrict, Banjar Regency

Darini Kurniawati[1)], Yuliarti Rezeki

[1)]Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: darinikurniawati@gmail.com
[2)]Fakultas Humainora, Universitas Sari Mulia email: yuli.rezeki303@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian stunting di desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar melebihi angka nasional. Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pengatasan stunting dengan cara edukasi reproduksi sehat bagi remaja sekolah MTs Hayatul Islam Desa Pemurus, Edukasi stunting dan pengolahan nugget udang bagi ibu-ibu kader Kesehatan desa Pemurus serta penanaman dan pemberian bibit tanaman beberapa jenis tanaman TOGA bagi masyarakat dalam rangka pencegahan stunting. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami reproduksi sehat, dapat mengolah nugget udang yang merupakan produk tinggi gizi yang disukai semua kalangan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting, serta menanam TOGA sebagai upaya pencegahan kejadian stunting. Evaluasi kegiatan dilakukan pre-test dan post test di setiap kegiatan. Tingkat pengetahuan siswa siswi MTs Hayatul Islam terhadap reproduksi sehat sebesar 28% , sedangkan hasil evaluasi kegiatan edukasi stunting, makanan nugget udang dan TOGA didapatkan kenaikan pengetahuan sebesar 37,5%. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu penyampaian materi edukasi melalui penyuluhan dan praktek pengolahan nugget udang maka masyarakat menjadi mengerti dan terjadi perubahan sikap serta perilaku berdasarkan pengetahuan yang meningkat melalui penyuluhan secara sadar dan mandiri.

Kata kunci:Nugget ,Reproduksi, TOGA

ABSTRACT

The incidence of stunting in Pemurus Village, Aluh-Aluh District, Banjar Regency exceeds the national figure. This community service focuses on overcoming stunting by providing education on healthy reproduction for teenagers at the Madrasah Tsanawiyah school in Pemurus Village, processing shrimp nuggets for mothers and Health cadres in Pemurus Village as well as planting and providing plant seeds for several types of TOGA plants for the community in the context of preventing stunting. The aim of this community service is so that people can know and understand healthy reproduction, can process shrimp nuggets which are a high nutritional product that is liked by all groups as an effort to prevent stunting, and plant TOGA as an effort to prevent stunting. Evaluation of activities is carried out by pre-test and post-test in each activity. The level of knowledge of MTs Hayatul Islam students regarding healthy reproduction was 28%, while the results of the evaluation of educational activities on stunting, shrimp nugget food and TOGA showed an increase in knowledge of 37.5%. The conclusion of this community service activity is that the delivery of educational material through counseling and practice of processing shrimp nuggets means that the community will understand and changes in attitudes and behavior will occur based on increased knowledge through conscious and independent counseling.

Keywords: *Nugget Reproduction TOGA*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi tubuh anak yang pendek akibat dari kekurangan gizi yang kronis. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh balita disebabkan karena berbagai faktor seperti kemiskinan, kurangnya kesadaran akan kesehatan, kecukupan gizi yang kurang dan juga pola asuh yang kurang benar. Dampak yang timbulkan akibat dari stunting yaitu pada menurunnya tingkat kecerdasan dan kerentanan terhadap penyakit [1]. Terhambatnya proses tumbuh kembang pada tubuh anak secara normal (stunting) merupakan salah satu permasalahan yang saat ini masih dihadapi oleh Indonesia. Masalah stunting penting untuk diselesaikan, karena berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak [2].

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru tampak setelah usia 2 tahun (3). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa stunting adalah suatu masalah yang dialami oleh anak balita akibat kekurangan grizi kronis yang menyebabkan anak balita mengalami gagal tumbuh sehingga tinggi badan anak lebih rendah atau lebih pendek dari standar usianya.

Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan Salah satu penyebab stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu sementara ibu adalah pengasuh utama bagi anak-anak. Pengetahuan ibu yang terbatas tentang pilihan makanan, pemberian makan, dan praktik pencarian perawatan kesehatan berkontribusi secara signifikan terhadap konsekuensi gizi kurang pada balita di sebagian besar negara berkembang. Meningkatkan pengetahuan ibu merupakan salah satu kunci untuk menurunkan kejadian stunting [3].

b. Status Gizi

Status gizi ibu saat hamil mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin janin yang dikandung. Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi perlu mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas agar ibu tersebut dapat dapat menjalani kehamilannya dengan sehat [4].

c. Pemberian Asi

Merupakan nutrisi utama yang dibutuhkan oleh bayi karena merupakan sumber protein yang berkualitas dan mengandung zat-zat yang berguna untuk imunitas tubuh (Ariati, 2019). AS1 merupakan makanan paling ideal untuk bayi baru lahir sampai dengan 6 bulan karena mengandung nutrisi esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif mampu memenuhi semua kebutuhan nutrisi bayi dari lahir sampai dengan usia 6 bulan. AS1 tidak hanya mengandung zat-zat bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dam perkembangan syaraf dan otak bayi tetapi ASI juga mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi, sehingga bayi tidak mudah sakit. Kurangnya pemberian ASI dan pemberian MPASI dini dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada masa awal kehidupan [4].

d. Status Ekonomi

Status ekonomi dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting. Pendapatan yang rendah akan menghambat individu untuk mengonsumsi nutrisi bergizi. Dengan meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik. Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kuantitas dan kualitas pangan yang dibeli. Apabila pendapatan meningkat, pola

konsumsi akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi juga akan meningkat [5].

e. Asupan Protein

Asupan Protein sangat penting pada masa pertumbuhan, kekurangan pendek/stunting) dengan berbagai dampak jangka panjang. Protein penting untuk fungsi normal dari semua sel dan proses metabolisme [4].

f. Status Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi suatu pemahaman dalam permasalahan kesehatan terutama masalah pada gizi balita. Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu mengenai perawatan kesehatan terutama dalam memahami pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk anak. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang tata cara mengasuh anak dengan baik, menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya [4].

Stunting adalah kurangnya gizi pada anak atau balita sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan, kondisi dimana terjadinya suatu gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan pertumbuhan yang tidak optimal sebagai akibat dari ke tidak setimbangan gizi [1]. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu lokus prioritas percepatan penurunan stunting. Meskipun telah terjadi penurunan prevalensi stunting di beberapa kab/kota, tetapi dengan prevalensi stunting yang tinggi membuat penanganan stunting di Kalimantan Selatan menjadi salah satu prioritas. Berdasarkan data SSGI, pada tahun 2021 prevalensi stunting di Kalimantan Selatan sebesar 30,0% dan pada tahun 2022 prevalensi stunting turun menjadi 24,6%. Hasil identifikasi permasalahan di wilayah Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh pada tahun 2024 didapatkan data 40 balita status Stunting (Balita pendek dan sangat pendek) [6].

Upaya untuk mencegah terjadinya stunting adalah dengan PMT (Pemberian Makanan Tambahan). PMT (Pemberian Makanan Tambahan) adalah upaya memberikan tambahan makanan untuk menambah asupan gizi untuk mencukupi kebutuhan gizi agar tercapainya status gizi yang baik. Makanan tambahan yang diberikan dapat berbentuk makanan keluarga berbasis pangan lokal dengan resep-resep yang dianjurkan. Makanan lokal lebih bervariasi namun metode dan lamanya memasak sangat menentukan ketersediaan zat gizi yang terkandung di dalamnya [7]. Salah satu sumber makanan

tambahan dalam pencegahan stunting dapat berasal dari sumber yang protein hewani. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kurangnya asupan protein hewani sebagai salah satu faktor penyebab stunting. Asupan protein hewani dapat meningkatkan tinggi badan dan menurunkan angka stunting pada anak balita di Indonesia.

Desa Pemurus adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Pemurus terdiri dari 8 RT (Rukun Tetangga) akan tetapi RT (Rukun Tetangga) yang ter data di desa pemurus 3 RT (Rukun Tetangga). Jumlah KK (Kepala Keluarga) desa Pemurus ada 2.850 KK (Kepala Keluarga). Wilayah desa Pemurus didominasi oleh area persawahan dan oleh Sungai. Wilayah desa Pemurus dikatakan cukup jauh dari pusat kota, sehingga akses Masyarakat untuk memperoleh kebutuhan atau keperluan cukup sulit dikarenakan cukup jauh jarak antara desa dengan pasar. Selain itu, akses jalan menuju ke pusat kota rusak yang rusak. Letak desa yang bertepatan di pinggir Sungai dan berdekatan dengan laut yang mengakibatkan banjir hampir tiap malam, karena di sebabkan oleh air laut yang pasang pada malam hari. Mata pencaharian Masyarakat desa pemurus mayoritas sebagai nelayan dan petani. Adapun sumber daya alam unggulan yang dihasilkan dari Sungai dan laut di Desa Pemurus adalah seperti udang dan berbagai macam jenis ikan.

Udang adalah salah satu bahan makanan sumber protein hewani yang bermutu tinggi, udang berfungsi untuk membantu perkembangan otak dan tulang. Asam lemak omega-3 dalam udang membantu bayi dan balita memiliki perkembangan otak, mata, dan tulang yang lebih baik. Selain itu, udang juga kaya akan Vitamin D yang tidak hanya menyerap kalsium dan mineral lainnya, tetapi juga bekerja untuk membangun tulang dan gigi yang kuat, serta dapat memelihara sel-sel tubuh yang rusak. Udang merupakan salah satu komoditas utama di desa Pemurus, sehingga komoditas tersebut dapat digunakan sebagai bahan utama inovasi pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal. Adapun inovasi PMT yang dapat di berikan yaitu nugget berbahan dasar udang yang berasal dari komoditas lokal Desa Pemurus.

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan dimana fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi , fungsi serta prosesnya. Masa remaja merupakan fase yang penting untuk pengenalan kesehatan reproduksi karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan hal ini perlu diarahkan ke arah yang baik sehingga remaja

dapat mawas diri dan menyikapi perubahan ke tahap pubertas dengan bijak.

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) adalah tanaman yang sering digunakan sehari-hari dan dapat ditanam sendiri oleh masing-masing keluarga. TOGA bermanfaat untuk menjadi bahan pertolongan pertama di keluarga untuk meningkatkan imun tubuh, menjaga kesehatan dan merawat tubuh yang sakit sehingga sangat penting keberadaannya.

Tujuan

a.Tujuan Umum

Tujuan umum dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat adalah upaya memberdayakan masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Pemurus, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

b.Tujuan Khusus

1) Stunting
   a) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai stunting dan informasi mengenai pengolahan udang sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dapat dijadikan sebagai nugget udang.
   b) Meningkatkan skill masyarakat untuk mengolah sumber daya alam yang ada dan membantu memenuhi nutrisi dengan sumber pangan yang mudah didapat dan ekonomis.
2) Kesehatan Reproduksi
   a) Mengenalkan mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.
   b) Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana menjaga kesehatan reproduksi.
3) Penanaman TOGA
   a) Masyarakat memiliki kesadaran untuk menanam TOGA yang berfungsi sebagai imunomodulator.
   b) Menjadi tanaman pencegahan penyakit dan pengobatan alternatif secara herbal untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.

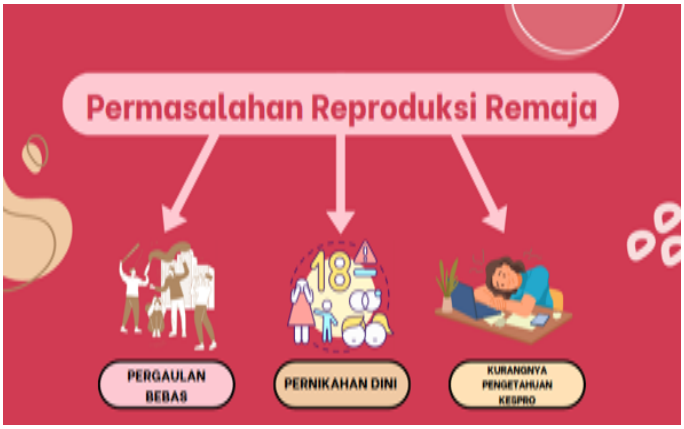
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Rancangan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi tentang stunting, reproduksi sehat dan penanaman TOGA serta pelatihan pengolahan nugget udang.

Tahap Pelaksanaan dimulai dengan Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data Puskesmas Aluh-Aluh daftar anak berdasarkan status gizi di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-aluh pada tahun 2024 sebagai peserta kegiatan edukasi stunting. Sedangkan edukasi reproduksi sehat atas arahan pembekal dilaksanakan di sekolah MTs Hayatul Islam, sedangkan edukasi dan pengolahan maka'nan bergizi dari hasil sumber daya alam setempat yaitu nugget udang dilaksanakan di kantor desa Pemurus, demikian pula pembuatan tugu dan penanaman TOGA dilaksanakan di kantor desa Pemurus. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan kesadaran dalam Kesehatan reproduksi remaja adalah memberikan pengaruh yang mendukung yaitu dengan cara pemberian edukasi tentang Kesehatan reproduksi pada remaja (8). Namun hasil evalusi yang dilaksanakan terhadap siswa-siswi MTs Hayatul Islam hanya sedikit mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena siswa-siswi MTs Hayatul Islam belum pernah mendapatkan materi tentang Reproduksi Sehat sehingga sesuatu yang baru pertama kali didengar belum begitu bisa dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan sosialisasi reproduksi sehat kepada remaja berulang-ulang sehingga remaja menjadi paham pentingnya menjaga reproduksi sehat dalam rangka mencegah kejadian stunting dan mencegah pernikahan dini. Kegiatan penyuluhan diyakini sebagai metode pendekatan yang berdampak baik menghasilkan peningkatan kognitif remaja serta menstimulus remaja untuk memperbaiki perilaku sehingga dapat meningkatkan pemeliharaan kesehatan secara mandiri (8).



Gambar 1. Slide Sosialisasi Reproduksi Sehat



Gambar 2. Edukasi Reproduksi Sehat di MTs Hayatul Islam

Kegiatan sosisalisasi reproduksi sehat terhadap siswa-siswi MTs Hayatul Islam dengan jumlah peserta 47 orang pengetahuan siswa siswi sedikit mengalami peningkatan dari hasil evaluasi pre-test dan post-test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisa hasil edukasi Reproduksi Sehat bagi siswa/I MTs desa Pemurus Kecamatan Aluh-aluh melalui evaluasi Tingkat pengetahuan pre-test dan post-test

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Umur (thn)	Nilai Pre-Test	Kategori Pre	Nilai Post-Test	Kategori Post	Selisih
1	Maulidah	P	8	13	50	Kurang	60	Cukup	+10
2	Nor Azizah	P	7	12	70	Cukup	70	Cukup	0
3	Siti Kamiliya	P	7	12	70	Cukup	70	Cukup	0
4	Sitila Nor	P	7	12	70	Cukup	60	Cukup	-10
5	Nor Afifah	P	7	12	70	Cukup	60	Cukup	-10
6	Fatihimatujjahra	P	8	12	30	Kurang	80	Baik	+50
7	Atiatulmuna	P	8	12	30	Kurang	50	Kurang	+20
8	Razmi	L	8	13	80	Baik	70	Cukup	-10
9	Jiki	L	8	13	60	Cukup	80	Baik	+20
10	Salsabela	P	7	13	50	Kurang	70	Cukup	+20
11	Rahimah	P	8	13	60	Cukup	80	Baik	+20
12	M Haki F	L	9	15	60	Cukup	60	Cukup	0
13	Ahmad Sanadi	L	8	15	50	Kurang	90	Baik	+40
14	Arhani	L	8	15	50	Kurang	90	Baik	+40
15	Sayyidatul Husna	P	7	13	40	Kurang	30	Kurang	-10
16	Laili Khairina	P	8	13	40	Kurang	30	Kurang	-10
17	Hilimatus Sadiyah	P	7	12	40	Kurang	30	Kurang	-10
18	Abdan	L	7	13	60	Cukup	50	Kurang	-10
19	M Hafiz	L	8	13	40	Kurang	90	Baik	+50
20	Aura Ramadunia	P	7	13	70	Cukup	90	Baik	+20
21	Khadibah Fitri	P	8	13	70	Cukup	70	Cukup	0
22	Nurmaisyarah	P	7	13	70	Cukup	40	Kurang	-30
23	Fathirahman	L	8	13	50	Kurang	90	Baik	+40
24	Ahmad Murjani	L	8	13	40	Kurang	70	Cukup	+30
25	Hazrul Anwar	L	9	15	80	Baik	90	Baik	+10
26	Ahmad Mursidan	L	8	13	80	Baik	90	Baik	0
27	Ahmad Gozi	L	8	14	80	Baik	80	Baik	0
28	Syarif Hidayatullah	L	9	14	80	Baik	80	Baik	0
29	M Rama	L	7	13	50	Kurang	50	Kurang	0
30	M Amin	L	7	14	60	Cukup	80	Baik	+20
31	Dewi Aulia	P	9	14	70	Cukup	90	Baik	+20

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Umur (thn)	Nilai Pre-Test	Kategori Pre	Nilai Post-Test	Kategori Post	Selisih
32	Aira Raudatan	P	9	14	60	Cukup	90	Baik	+30
33	Hairi	L	8	15	50	Cukup	90	Baik	+40
34	Maimuna	P	9	14	70	Cukup	80	Baik	+20
35	Maulida	P	9	14	70	Cukup	80	Baik	+10
36	Nova Ariyani	P	9	15	80	Baik	70	Cukup	-10
37	M Khairani	L	7	12	60	Cukup	70	Cukup	+10
38	Syifa Wafiram	P	9	14	70	Cukup	70	Cukup	0
39	M Khairuni	L	7	12	60	Cukup	50	Kurang	-10
40	Khairana	L	7	12	50	Kurang	60	Cukup	+10
41	M Rizky	L	7	12	60	Cukup	50	Kurang	-10
42	Huwanus	L	7	12	60	Cukup	50	Kurang	-10
43	M Rafini Rahman	L	7	13	60	Cukup	50	Kurang	-10
44	M Abdillah	L	7	12	60	Cukup	70	Cukup	+10
45	Dani	L	8	13	60	Cukup	70	Cukup	+10
46	M Rafi	L	9	15	70	Cukup	80	Baik	+10
47	Khuzaifi	L	7	12	70	Cukup	60	Cukup	-10

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

No.	Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi	Nilai	F	%
1	Baik	80-100	6	13 %
2	Cukup	61-79	27	57 %
3	Kurang	<60	14	30%
	Total		47	100

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi

No.	Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi	Nilai	F	%
1	Baik	80-100	19	41%
2	Cukup	61-79	17	36%
3	Kurang	<60	11	23%
		Total	47	100

Hasil evaluasi kegiatan edukasi reproduksi sehat kepada siswa siswi MTs Hayatul Islam , terdapat kenaikan pengetahuan sebesar 28% dari 13% sebelum

mendapatkan edukasi menjadi 41 % setelah mendapatkan edukasi. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku [9].

Kegiatan implementasi edukasi stunting dan demonstrasi pembuatan nugget udang dilaksanakan pada Selasa, 06 Februari 2024 jam 14.00 WITA yang berlokasi di Kantor atau Balai Desa Pemurus, Kecamatan Aluh-Aluh. Dengan peserta yang berhadir sebanyak 8 orang. Pemaparan materi yang berisi pengertian stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan upaya pencegahan stunting dengan Pemberian Makanan tambahan (PMT). Selama kegiatan berlangsung juga diberikan buku saku pencegahan stunting yang berisi menu PMT. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian *pre-tets* sebelum pemberian materi dan *pos-tetst* setelah pemberian materi, hal ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat pemahaman masyarakat terkait upaya pencegahan stunting. Selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan nugget udang dan wortel. pembuatan nugget udang memiliki komposisi diantaranya adalah udang, tepung terigu, wortel, telur, bawang merah, bawang putih, tepung panir, daun bawang, garam, lada dan penyedap rasa. Kegiatan demonstrasi disambut antusias oleh masyarakat yang berhadir. Masyarakat mencicipi olahan nugget udang yang telah di buat, selanjutnya dilakukan pembagian produk nugget udang yang telah diolah sebelumnya kepada masyarakat.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

No.	Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi	Nilai	F	%
1	Baik	80-100	1	12,5%
2	Cukup	61-79	3	37,5%
3	Kurang	<60	4	50%
	Total		8	100

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi

No.	Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi	Nilai	F	%
11	Baik	80-100	4	50%
22	Cukup	61-79	2	25%
33	Kurang	<60	2	25%
	Total		8	100

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat perbedaan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan yang meningkat terkait dengan deteksi stunting pada balita dan bertambahnya pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait pencegahan stunting dengan produk olahan pangan yang berbahan dasar udang untuk dijadikan nugget sebagai pemberian makanan tambahan (PMT).

Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting yaitu tingkat pengetahuan, satus gizi, pemberian ASI , status ekonomi, asupan protein, status pendidikan [10]. Pada kegiatan pengabdian ini dalam pencegahan dan pengatasan stunting dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, pelatihan pengolahan nugget udang untuk meningkatkan gizi dan asupan protein juga bisa untuk meningkatkan ekonomi, edukasi reproduksi sehat kepada remaja untuk menghindari terjadinya pernikahan dini, serta penanaman dan pembagian bibit TOGA untuk ditanam di pekarangan rumah masyarakat.



Gambar 4. Slide edukasi stunting



Gambar 5. Peserta edukasi stunting

Buku saku yang digunakan pada kegiatan sosialisasi dan edukasi upaya pencegahan stunting terdapat berbagai macam menu PMT yang dapat digunakan sebagai referensi makanan untuk balita**.**



Gambar 6. Salah satu resep menu



Gambar 7. Sampul cover buku saku TOGA

KESIMPULAN

Kejadian stunting di desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh bisa dicegah dan ditangani dengan pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal udang untuk dibuat makanan yang disukai dari anak-anak sampai orang tua yaitu nugget udang. Terhadap remaja diberikan edukasi reproduksi sehat dan pentingnya menanam tanaman berkhasiat obat (TOGA) di pekarangan rumah Masyarakat. Terhadap ibu hamil diberikan edukasi pencegahan stunting dengan rutin memeriksakan kehamilannya dan mengkonsumsi vitamin serta makan bergizi.

SARAN

Edukasi dan sosilisasi agar dilakukan secara rutin untuk peningkatan pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi terlebih kepada remaja agar remaja dapat mempersiapkan tumbuh kembangnya dengan baik dan memiliki masa depan yang cerah karena terhindar dari penyakit dan penyimpangan terkait perilaku remaja. Juga edukasi kepada Masyarakat secara rutin dalam pengembangan sumber daya alam udang menjadi produksi dan menjadi UMKM Desa Pemurus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Yayasan Indah Banjarmasin, Universitas Sari Mulia, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Sari Mulia, Aparatur kecamatan Aluh-aluh, Puskesmas Aluh-aluh dan Apartur desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh sehingga terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

[1]. Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *4*(1), 30.

[2]. Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2018, Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024, 10.

[3]. Stefanus Mendes Kiik, M. S. N. (2019). Stunting dengan Pendekatan Framework WHO. In CV. Gerbang Media Aksara.

[4]. Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. Jurnal Oksitosn Kebidanan, VI (1), 28–37.

[5]. Ambarwati, I., Dewi, R. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Ibu, H., Kunci, K., Ekonomi, S., & Sanitasi, A. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 6(2), 721–731.

[6]. Daiyah, I., & Yuniarti, Y. (2023). Penguatan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Keluarga) Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(2), 1080-1088.

[7]. Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, *11*(1), 47-54

[8]. Atin Supiyani dan Dalia Sukmawati.(2023). Peningkatan Kesadaran Dan

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Di SMP Islam AT-TAWWABIIN Cilangkap Tapos Depok. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *19* (1), 13-21.

[9]. Resiyanthi, N. K. A., Laksmi, I. G. A. P. S., Parwati, A., Sari, N. A. M. E., & Saraswati, L. G. I. (2023). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *2*(7), 1483-1488.

[10].Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. Majalah Kesehatan Indonesia, 1(2), 51–56.